

ABSTRAK

Tulisan ini berisi tentang seperti apa identitas budaya yang campuran itu dan bagaimana proses terbentuknya. Di latar belakang oleh sebuah refleksi atas berbagai fenomena identitas di masa kontemporer ini. Dimana identitas tidak lagi selalu dipahami oleh latar belakang darah, tempat kelahiran bahkan bahasa yang digunakan. Identitas di era kontemporer ini dibentuk oleh berbagai faktor yang saling terkait. Tulisan ini memilih faktor ruang untuk melihat sebuah fenomena identitas. Kasus yang diambil adalah kasus identitas budaya Cirebon yang terkenal memiliki budaya campuran. Pada tulisan ini fokus permasalahan yang dilihat adalah seperti apa budaya campuran Cirebon dan bagaimana peran ruang dalam mengkonstruksi identitas budaya Cirebon. Dari hasil penelitian etnografi studi pustaka, observasi partisipasi dan wawancara mendalam di Cirebon selama 1 bulan. Penulis melihat bahwa Cirebon memiliki Budaya Campuran yang khas karena sejarah panjang pembentukan kota ini. Dari sejarah dan ruang – ruang di Cirebon dapat menciptakan suatu budaya baru yang di dalamnya terdapat budaya Tionghoa, Arab, Sunda, Jawa dan Eropa. Terbentuknya budaya tersebut kemudian teraktualisasikan pada ruang – ruang di Cirebon seperti Keraton, Masjid, Pasar, Bangunan Pemerintahan, Pecinan dan Kampung Arab. Peran ruang tidak berhenti hanya pada sejarah awal terbentuknya budaya tersebut. Peran ruang terhadap identitas itu masih berlangsung hingga sekarang, menggunakan cara analisis Lefebvre bahwa dalam melihat ruang kita harus melihat ruang sebagai *perceived space*, *conceived space*, dan *lived space*. Ketiga konsep tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa ruang di Cirebon memiliki suatu peran dalam mengkonstruksi dan menaktualisasikan identitas budaya Cirebon hingga sekarang. Ruang – ruang ini dapat menghidupkan memori dan pemaknaan orang Cirebon akan budayanya yang Campuran.

Kata Kunci : Identitas Budaya, Ruang, Budaya Campuran Cirebon

ABSTRACT

This thesis discussing about what is hybrid-cultural-identity and how is the process of its construction. The author sees a reflection based on the phenomena about identity in this contemporary era, where identity is no longer established in terms of family relationship, place of birth, or even language that used. Identity in this contemporary era is constructed by several related factors. Thus, this thesis using space as a tool to analyzes phenomena of identity in Cirebon. Cirebon is being chosen as a research location considering that its prominence in terms of hybrid culture. Such was the case, the research question is how does space contributing in constructing the cultural identity of Cirebon. From the result of ethnographic research, desk study, participant observation and in-depth interview in Cirebon for a month. The author argues that Cirebon has a specific hybrid culture influenced by the long-history of this city. Inside, it has a Chinese, Arab, European, Sundanese, and Javanese culture. The construction of its culture is being actualized in some spaces in Cirebon, such as in Keraton, Mosque, Market, Chinatown, Arab quarter, and governmental building. The role of space is not only limited in the early history of Cirebon's cultural construction, but it has a significant role in identity construction in Cirebon present days. Using Lefebvre's concept of space which categorized as a perceived space, conceived space, and live space, the author conclude that a space in Cirebon has a role in constructing and actualizing Cirebon's cultural identity until these days. These spaces could reviving the memories and purposes of Cirebon's people and its hybrid culture.

Key concepts: Cultural Identity, Space, Hybrid culture, Cirebon.